

# JURNAL MALAY

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

## PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMA NEGERI 1 BERASTAGI

Tiaz Indriani

SMA Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo Sumatera Utara

Email : tiaz4568@gmail.com

**Abstrak :** Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian mengenai judul “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Berastagi”, maka diperoleh pada Uji Regresi Linear Sederhana dengan persamaan  $Y = 68,563 + 1,181X + e$ .

Hasil Uji Pada Pengujian Hipotesis digunakan Uji t (parsial) dan Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dari hasil Uji tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X) terhadap Profesionalisme Guru (Y) ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,882 dengan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{tabel}$  1,667 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Secara parsial variabel bebas yaitu Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Profesionalisme Guru (Y), Pada pengujian Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,517 dan bernilai positif. Yang berarti, besarnya hubungan antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X) dengan Profesionalisme Guru (Y) adalah 0,483.

**Kata kunci :** *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru*

**Abstract :** The purpose of this study aims to determine and analyze the effect of principal managerial competence on teacher professionalism. The population in this writing is 60 employees of SMA Negeri 1 Berastagi. Processing data used using SPSS 22.0. The analysis used in this study includes : validity test, reliability test, classic assumption test, homogeneity test, simple linear regression analysis and hypothesis testing which includes the t test (partial) and the coefficient of determination ( $R^2$ ) test.

Based on data processing and discussion that has been done, the authors conclude the results of the study regarding the title "The Effect of Principal Managerial Competence in Improving Teacher Professionalism in SMA Negeri 1 Berastagi", then obtained in the Simple Linear Regression Test with the equation  $Y = 68,563 + 1,181X + e$ .

Test Results on Hypothesis Testing used t test (partial) and Analysis of the Coefficient of Determination ( $R^2$ ), the results of the test show that the effect of Principal Managerial Competence (X) on Teacher Professionalism (Y) is indicated by a t value of 7,882 with a significance value of  $0,000 < 0,05$  and the ttable value 1,667, then  $t_{count} > t_{table}$ . Partially the independent variable, namely Principal Managerial Competence (X) has a positive and significant influence on the dependent variable, namely Teacher Professionalism (Y). In testing the Analysis of the Coefficient of Determination ( $R^2$ ) shows that the  $R^2$  value is 0,517 and is positive. Which means, the magnitude of the relationship between Principal Managerial Competence (X) and Teacher Professionalism (Y) is 0,483.

**Keywords :** **Principal Managerial Competence, Teacher Professionalism**

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 kemudian diterjemahkan ke dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini membuktikan seharusnya pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap individu.

Data yang dirilis oleh UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report* (EFA-GMR), Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau *The Education for All Development Index* (EDI) Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115 (Komenko, <https://www.kemenkopmk.go.id/artikel/indonesia-peringkat-ke-57-edi-dari-115-negara-tahun-2014>. Diakse Pada 24 Oktober 2019). Saat ini Indonesia berada di posisi 108 di dunia dengan skor 0,603. Secara umum kualitas pendidikan di tanah air berada di bawah Palestina, Samoa dan Mongolia.

Hanya sebanyak 44% penduduk menuntaskan pendidikan menengah. Sementara 11% murid gagal menuntaskan pendidikan alias keluar dari sekolah (<https://www.dw.com/id/ranking-pendidikan-negara-negara-asean/g-37594464>. Kk Diakses Pada 24 Oktober 2019).

Guru yang professional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Demikian halnya profesionalitas guru dalam mendidik dan mengelola pembelajaran di SMA Negeri 1 Berastagi, Guru juga membutuhkan perhatian dari kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah sosok yang mempunyai harapan tinggi bagi semua warga sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang memiliki mengerti akan semua tugas-tugas dan menentukan irama bagi sekolah. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentuan arah kebijakan sekolah, yang mentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Menjadi guru professional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya. Sebagai salah satu komponen sumber daya manusia, guru harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Karena tidak semua guru terlatih dengan baik. Agar dapat melakukan fungsinya secara potensial dan maksimal maka potensi yang dimiliki guru harus berkembang dan bertumbuh. Hal ini membutuhkan dukungan dari pihak-pihak yang mempunyai peran penting yaitu kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk maningkatkan mutu sekolah.

Guru yang professional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Demikian halnya profesionalitas guru dalam mendidik dan mengelola pembelajaran di SMA Negeri 1 Berastagi, Guru juga membutuhkan perhatian dari kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah sosok yang mempunyai harapan tinggi bagi semua warga sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang memiliki mengerti akan semua tugas-tugas dan menentukan irama bagi sekolah. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentuan arah kebijakan sekolah, yang mentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

McAshan, dikutip dalam buku Mulyasa, mengemukakan kompetensi adalah sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasi oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Mulyasa, 2006 : 6).

Menurut pendapat W. Robert Houston yang dikutip oleh Roestiyah N.K (1989: 4) mengemukakan pengertian kompetensi sebagai berikut: “competence ordinarily is defined as adequacy for a task or as possession of require knowledge, skill and abilities”. Yang dapat diartikan sebagai suatu tugas yang memadai atau memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut pada jabatan seseorang. Kompetensi pada hakikatnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dilakukan oleh seseorang dalam pekerjaannya, orang yang harus mempunya kemampuan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Istilah manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam banyak kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari *management* yang berarti melatih atau secara harfiah diartikan sebagai *to handle* yang berarti mengurus, menangani, atau mengendalikan. manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan (Ulbert, 2002 :135).

Kata manajemen menurut Mochtar Effendy berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata kerja *to manage* yang bersinonim dengan kata *to hand* yang berarti mengurus, *to control* memeriksa dan *to guide* yang berarti memimpin. Jadi, apabila dilihat dari arti etimologi, manajemenberarti pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing (Effendy, 1986:96).

Sedangkan manajemen adalah suatu disiplin ilmu untuk mengetahui kemana arah yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan- kekuatan apa yang harus dijalankan, dan bagaimana memimpin para guru dan staf secara efektif tanpa adanya pemborosan dalam proses mengerjakannya.

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hal ini sesuai dengan pendapat George R. Terry dalam Sutopo menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan-kegiatan (Sutopo, 1999:14).

- a. Perencanaan (*planning*): Budgetting, Programming, Decision Making, Forecasting
- b. Pengorganisasian (*organizing*): Structuring, Assembling Resources, Staffing
- c. Penggerakan (*directing*): Coordinating, Directing, Commanding, Motivating, Leading, Motivating
- d. Pengawasan (*controlling*): Monitoring, Evaluating, Reporting yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya.

Ngalim Purwanto menyatakan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandaimeneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yangdiperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuanpendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Ia harusdapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada danmencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perludiusahakan dan dipenuhi (Ngalim, 2012:115)

Menurut Syaiful Sagala (2010:117) kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukankebijakan, pengadministrasian dan inovasi kurikulum di sekolah yang dipimpinnya.

Kusnandar (2007:46) mengemukakan bahwa “profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang”.

Sudarwan Danim (2002:23) mendefinisikan profesionalisme adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.

Guru sebagai jabatan profesional dituntut mempunyai beberapa kompetensi, dalam hal ini pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 diantaranya adalah:

- 1) Kompetensi kepribadian
- 2) Kompetensi professional
- 3) Kompetensi social
- 4) Kompetensi paedagogik

Dilihat dari tugas dan tanggung jawab, tenaga kependidikan ternyata bahwa untuk menyandang pekerjaan dan jabatan tersebut dituntut beberapa persyaratan. Dalam Muhammad Ali (2001:35) sebagai berikut:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuann yang mendalam
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- c. Menuntut tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupannya.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah dapat mempengaruhi profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Berastagi. Semakin professional guru tersebut, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Begitupun sebaliknya semakin rendah professional guru, maka akan semakin rendah pula prestasi yang dicapainya.



### **Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan penjelasan teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikandi atas, maka hipotesis yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMA Negeri 1 Berastagi
2. Terdapat gambaran profesionalisme di SMA Negeri 1 Berastagi
3. Terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Berastagi

**METODOLOGI PENELITIAN**

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, dan kemandirian guru. Variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X) merupakan variabel bebas (independent variabel), sedangkan variabel (Y) profesionalisme guru merupakan variabel terikat (dependent variabel).

Populasi dinyatakan Arikuntoro sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Ari Kuntoro, 2002:17). Ukuran populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti. Yang menjadi populasi target penelitian ini adalah guru-guru SMA Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo yang berjumlah lebih kurang 60.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner terhadap guru yang dijadikan sampel penelitian. Untuk data kedua variabel ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara menemui secara langsung responden penelitian disekolah SMA Negeri 1 Berastagi.

Teknis analisis data menggunakan uji instrumen penelitian data yaitu uji validitas dan reabilitas, uji deskriptif, uji statistik inferensial dan pengujian hipotesis

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi yang digunakan untuk menyajikan karakteristik responden, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X)**

Label	Hitung	Label	Keterangan
<b>Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X)</b>			
Pernyataan 1	0,2	0,4	LID
Pernyataan 2	0,6	0,4	LID
Pernyataan 3	0,5	0,4	LID
Pernyataan 4	0,9	0,4	LID
Pernyataan 5	0,5	0,4	LID
Pernyataan 6	0,5	0,4	LID
Pernyataan 7	0,1	0,4	LID
Pernyataan 8	0,1	0,4	LID
Pernyataan 9	0,5	0,4	LID
Pernyataan 10	0,2	0,4	LID
Pernyataan 11	0,9	0,4	VALID
Pernyataan 12	0,2	0,4	VALID
Pernyataan 13	0,3	0,4	VALID
Pernyataan 14	0,4	0,4	LID
Pernyataan 15	0,610	0,214	VALID
Pernyataan 16	0,734	0,214	VALID
Pernyataan 17	0,570	0,214	VALID
Pernyataan 18	0,564	0,214	VALID
Pernyataan 19	0,587	0,214	VALID
Pernyataan 20	0,773	0,214	VALID
Pernyataan 21	0,637	0,214	VALID

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari hasil uji validitas seperti yang disajikan pada Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dinyatakan valid nilai *pearson correlation*  $r_{hitung} > r_{table}$  (0,214). Dikarenakan seluruh item pernyataan valid, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan baik.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Profesionalisme Guru (Y)**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{table}$	Keputusan
<b>Kompetensi Profesionalisme Guru (Y)</b>			
Pernyataan 1	0,8	0,214	VALID
Pernyataan 2	0,29	0,214	VALID
Pernyataan 3	0,77	0,214	VALID
Pernyataan 4	0,53	0,214	VALID
Pernyataan 5	0,28	0,214	VALID
Pernyataan 6	0,80	0,214	VALID
Pernyataan 7	0,15	0,214	VALID
Pernyataan 8	0,05	0,214	VALID
Pernyataan 9	0,75	0,214	VALID
Pernyataan 10	0,766	0,214	VALID
Pernyataan 11	0,684	0,214	VALID
Pernyataan 12	0,761	0,214	VALID
Pernyataan 13	0,814	0,214	VALID
Pernyataan 14	0,726	0,214	VALID
Pernyataan 15	0,698	0,214	VALID
Pernyataan 16	0,763	0,214	VALID
Pernyataan 17	0,728	0,214	VALID
Pernyataan 18	0,694	0,214	VALID
Pernyataan 19	0,600	0,214	VALID
Pernyataan 20	0,765	0,214	VALID
Pernyataan 21	0,756	0,214	VALID
Pernyataan 22	0,565	0,214	VALID
Pernyataan 23	0,777	0,214	VALID
Pernyataan 24	0,554	0,214	VALID
Pernyataan 25	0,652	0,214	VALID
Pernyataan 26	0,756	0,214	VALID
Pernyataan 27	0,700	0,214	VALID
Pernyataan 28	0,726	0,214	VALID
Pernyataan 29	0,780	0,214	VALID
Pernyataan 30	0,770	0,214	VALID
Pernyataan 31	0,07	0,214	VALID
Pernyataan 32	0,47	0,214	VALID
Pernyataan 33	0,59	0,214	VALID
Pernyataan 34	0,58	0,214	VALID
Pernyataan 35	0,86	0,214	VALID

nyataan 36	01	4	LID
nyataan 37	21	4	LID
nyataan 38	06	4	LID
nyataan 39	5	4	LID

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari hasil uji validitas seperti yang disajikan pada Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dinyatakan valid nilai *pearson correlation*  $r_{hitung} > r_{table}$  (0,214). Dikarenakan seluruh item pernyataan valid, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan baik.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.908	.916	21

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 diatas hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha* semua variabel lebih besar dari nilai 0,6 yaitu 0,908 Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua hasil dari pengujian kuesioner pada variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam penelitian ini dikatakan reliable atau konsisten dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Profesionalisme Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.967	.970	39

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha* semua variabel lebih besar dari nilai 0,6 yaitu 0,967 Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua hasil dari pengujian kuesioner pada variabel Profesionalisme Guru dalam penelitian ini dikatakan reliable atau konsisten dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov test (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.90818626
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.044
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari pada nilai alpha yang sudah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang diolah berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances  
 Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.909	14	24	.079

**Sumber : Data Primer Diolah, 2020**

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *One Way Anova* pada Tabel 4.3 nilai signifikansinya adalah 0,079. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan profesionalisme guru berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen

**Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	68.563	13.696		5.006	.000		
	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	1.180	.150	.719	7.882	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

**Sumber : Data Primer Diolah, 2020**

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :  $Y = 68,563 + 1,181X + e$ . Ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel bebas yakni kompetensi manajerial kepala sekolah bertanda positif. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru.

**Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	68.563	13.696		5.006	.000		
	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	1.180	.150	.719	7.882	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

**Sumber : Data Primer Diolah, 2020**

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil uji t (parsial) dapat dijelaskan sebagai bahwa pengaruh variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X) terhadap profesionalisme guru (Y) ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.882 dengan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{tabel}$  1,667 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan, secara parsial variabel bebas yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profesionalisme guru (Y).

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.719 <sup>a</sup>	.517	.509	9.993	.517	62.122	1	58	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

**Sumber : Data Primer Diolah, 2020**

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji determinasi menunjukkan bahwa besar persentase variabel profesionalisme guru mampu dijelaskan oleh variabel independen (koefisien determinasi) yaitu variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X) ditunjukkan dengan nilai *R Square* ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,517. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa profesionalisme guru mampu dijelaskan oleh variabel independen



dengan nilai sebesar 51,7% sedangkan sisanya sebesar 48,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian, misalnya iklim organisasi, sikap pimpinan, minat dan motivasi guru

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar konsumen SMA Negeri 1 Berastagi memberikan penilaian terhadap variabel kompetensi manajerial kepala sekolah termasuk dalam kategori baik atau dapat dikatakan bahwa sebagian responden menyatakan sikap setuju terhadap kuesioner yang diajukan sehingga diperoleh hasil uji t (parsial) variabel ( $X_1$ ) kompetensi manajerial kepala sekolah  $t_{hitung}$  sebesar 7,882 dan nilai  $t_{tabel}$  1,667 dengan hasil signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal ini berarti  $H_0$  diterima dengan hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah ( $X$ ) terhadap variabel profesionalisme guru ( $Y$ ) diterima, dan sekaligus menunjukkan bahwa setiap indikator dari variabel tersebut mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel profesionalisme guru ( $Y$ )

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi sederhana didapat persamaan sebagai berikut  $Y = 68,563 + 1,181X + e$  hal ini dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 68,563 dapat diartikan bahwa jika tidak dipengaruhi oleh variabel bebas, kompetensi manajerial kepala sekolah maka profesionalisme guru pada SMA Negeri 1 Berastagi tidak akan mengalami perubahan (konstan), yakni tetap sebesar 68,563.
- b. Nilai koefisien regresi kompetensi manajerial kepala sekolah ( $X$ ) sebesar 1,181 menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Berastagi adalah baik. Setiap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah ( $X$ ) 1 satuan maka akan berpengaruh terhadap variabel profesionalisme guru ( $Y$ ) sebesar 1,181 satuan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengolahan data, penulis menyimpulkan hasil penelitian mengenai judul “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Berastagi”, sebagai berikut :

1. Hasil analisis regresi linear sederhana, kompetensi manajerial kepala sekolah dan profesionalisme guru diperoleh  $Y = 68,563 + 1,181X + e$ , menjelaskan bahwa:
  - a. Nilai konstanta sebesar 68,563 diartikan jika tidak dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah maka profesionalisme guru pada SMA Negeri 1 Berastagi tidak akan mengalami perubahan (konstan), yakni tetap sebesar 68,563.
  - b. Nilai kompetensi manajerial kepala sekolah ( $X$ ) sebesar 1,181 diartikan jika naik 1 satuan maka variabel profesionalisme guru ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 1,181 satuan.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) menjelaskan bahwa :
  - a. Pada hasil uji t (parsial) variabel kualitas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,882 dengan nilai  $t_{tabel}$  1,667 ( $7,882 > 1,667$ ), dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis variabel kompetensi manajerial manajerial kepala sekolah ( $X$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profesionalisme guru ( $Y$ ) diterima, hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator dari variabel tersebut mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel profesionalisme guru ( $Y$ ).
  - b. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai  $R.Square$  0,517 yang berarti bahwa 51,7% variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat dan sisanya sebesar 48,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti misalnya iklim organisasi, sikap pimpinan, minat dan motivasi guru

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang perlu disampaikan penulis antara lain :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel kompetensi manajerial kepala sekolah ( $X$ ) mempunyai pengaruh terhadap profesionalisme guru ( $Y$ ) pada SMA Negeri 1 Berastagi. Dengan demikian, kompetensi manajerial kepala sekolah sudah cukup baik namun perlu memperhatikan kebutuhan, memperhatikan visi dan misi dan tujuan pendidikan sekolah, serta

- analisis jabatan pekerjaan, untuk kemudian menyusun desain struktur yang tepat, sebagai landasan utama dalam menempatkan guru dalam posisi yang tepat.
2. Untuk lebih memberikan perhatian terhadap guru-guru serta terus memberikan semangat serta dorongan yang bersifat meningkatkan profesionalis guru. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian ataupun strategi-strategi yang diberikan pimpinan terhadap guru-guru akan meningkatkan profesional guru dan pegawai yang lainnya.
  3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain tentang pemasaran diluar dari variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan profesionalisme guru seperti misalnya iklim organisasi, sikap pimpinan dan minat dan motivasi guru

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari Kuntoro. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 117
- Hendyat Sutopo. 1999. *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara. Hal. 14
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT RajaGrafindo. Hal. 46
- MochtarEffendy. 1986. *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: PT Bhatara Karya Aksa. Hal. 96
- Muhammad Ali. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Ed. 1, Cet.4 Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 35
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 16
- Ngalim Purwanto. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 115
- Roestiyah. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT. Bina Aksara. Hal. 4
- SudarwanDanim. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: PT Pustaka Setia. Hal. 23
- Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Bermutu*. Bandung: Alfabeta. Hal.117
- UlbertSilahahi. 2002. *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hal 135
- <https://www.kemendiknas.go.id/artikel/indonesia-peringkat-ke-57-edi-dari-115-negara-tahun-2014>. Diakses Pada 24 Oktober 2019
- <https://www.dw.com/id/rangking-pendidikan-negara-negara-asean/g-37594464>. Diakses Pada 24 Oktober 2019